

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sebagaimana pendapat Guy bahwa survei merupakan penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi tersebut pada penelitian (Maidiana, 2021). Penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data informasi data mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi pada suatu masa, baik itu masa sekarang atau masa lampau, karakteristik, perilaku, ataupun hubungan dari setiap variabel mengenai sampel yang diambil dari populasi, dengan teknik pengumpulan data yang pada umumnya menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, tes, dan kuesioner yang hasil penelitiannya harus mendapatkan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan penelitian survei maka berbagai informasi mengenai sikap, ciri-ciri, pendapat, ataupun fenomena lainnya yang terjadi dapat diketahui lebih dalam. Maka dari itu penelitian survei ini termasuk penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial yang ada di kehidupan masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam tipe *Cross-Section* karena bersifat deskriptif yang pada satu waktu yang sama dapat mengambil satu sampel atau lebih dari populasi yang ada. Data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu maka penelitian survei ini hanya dapat digunakan untuk kepentingan yang sifatnya juga terbatas (Hardiani. dkk. 2020). Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai peran orang tua dalam mengenalkan makanan tradisional Sunda pada anak usia dini.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Istilah populasi dan sampel sering digunakan dalam penelitian terutama dalam penelitian survei sebagai subjek yang ingin diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek sesuai dengan

karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Pendapat lain juga menyatakan populasi adalah keseluruhan yang menjadi target penelitian (Sanjaya, 2013), sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah atau wakil dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Demikian antara populasi dengan sampel merupakan sesuatu yang akan saling berhubungan dalam penelitian.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah/ibu) yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka sejumlah 170 orang. Jumlah 170 orang tersebut didapat dari hasil pendataan atau dokumen yang dimiliki oleh POSYANDU yang terdiri dari 4 POSYANDU di Desa Payung. Adapun data rincinya tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data jumlah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

No.	Nama POSYANDU	Jumlah
1.	POSYANDU Desa	75
2.	POSYANDU Cimerang	32
3.	POSYANDU Badak dua	20
4.	POSYANDU Pamariningan	43
Jumlah		170

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diperlukan untuk memperoleh data. Sampel penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi sebagai objek yang diteliti dengan menggunakan teknik tertentu atau yang disebut dengan teknik sampling. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik sampel acak sederhana). Teknik *simple random sampling* menurut Siyoto & Sodik, (2015) merupakan suatu teknik sampling yang memberikan peluang kepada setiap anggota populasi

yang diambil dengan cara acak untuk dipilih menjadi sampel, karena anggota dalam populasi sudah dianggap homogen. Populasi di sini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka.

Jumlah sampel akan ditentukan dari jumlah populasi yang ada. Menurut Arifin (2014), dalam mengambil dan menentukan jumlah sampel tidak bersifat mutlak, maka untuk gambarannya dapat mengikuti petunjuk berikut:

- 1) Jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau disebut juga sampel total.
- 2) Jika jumlah anggota populasi berada antara 51-100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau bisa juga menggunakan sampel total.
- 3) Jika jumlah anggota populasi berada antara 101-500, maka sampel diambil 30-40%.

Jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu 30% dari jumlah populasi ($30\% \times 170$), sehingga sampel yang diambil sebanyak 51 orang yaitu orang tua (ayah/ ibu) yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Desa Payung. Pengambilan sampel masing-masing sebesar 30% dari setiap POSYANDU di Desa Payung secara acak dengan cara diundi. Terhitung dari setiap POSYANDU yaitu POSYANDU Desa ($75 \times 30\% = 23$), POSYANDU Cimerang ($32 \times 30\% = 19$), POSYANDU Badak dua ($20 \times 30\% = 6$), dan POSYANDU Pamariningan ($43 \times 30\% = 13$).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan subjek penelitiannya disebut sebagai responden karena subjek penelitiannya manusia. Manusia/orang yang dijadikan subjek penelitian dapat disebut responden atau informan sebagai orang yang memberikan informasi untuk penelitian (Rahmadi, 2011). Tempat yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu akan dilakukan di salah satu daerah pedesaan yang ada di Majalengka lebih tepatnya di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka.

3.3 Karakteristik Responden

Terdapat 51 responden yang dijadikan sampel untuk penelitian ini yaitu orang tua (ayah/ ibu) yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Desa Payung

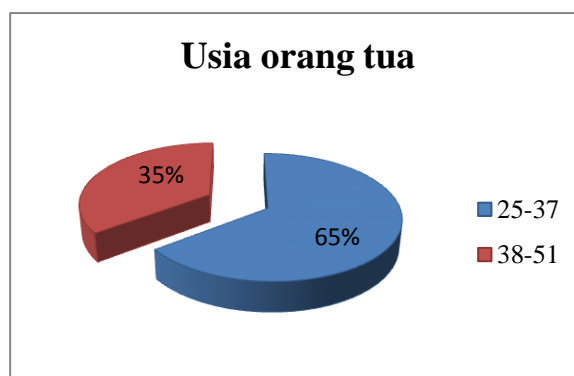
Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Adapun karakteristik yang terdapat pada responden yaitu usia orang tua, jenis kelamin anak, dan usia anak.

1) Usia orang tua

Tabel 3.2
Usia orang tua

No.	Usia Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	25 - 37	33	65%
2.	38 - 51	18	35%
Total		51	100%

Berdasarkan data yang didapat dari 51 responden, usia orang tua 25-37 tahun berjumlah 33 responden dan orang tua yang berusia 38-51 tahun berjumlah 18 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Usia orang tua

2) Usia anak

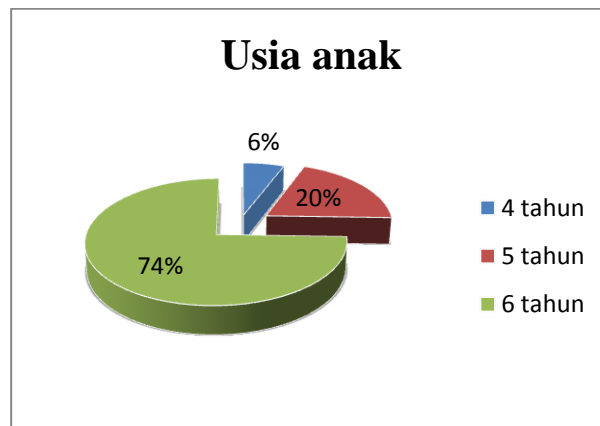
Karakteristik yang kedua yaitu usia anak dari responden yang ada di Desa Payung, Rajagaluh, Majalengka diperoleh data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Usia anak

No.	Usia Anak	Jenis Kelamin		F	(%)
		LK	PR		
1.	4 tahun	1	2	3	6%
2.	5 tahun	3	7	10	20%

3.	6 tahun	24	14	38	74%
Total				51	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 51 responden, anak yang berusia 4 tahun dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1 anak dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2 anak, sehingga berjumlah 3 anak. Anak yang berusia 5 tahun dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 3 anak dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 anak, sehingga berjumlah 10 anak. Sedangkan anak yang berusia 6 tahun dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 24 anak dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 anak, sehingga berjumlah 38 anak. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Usia anak

3) Jenis kelamin anak

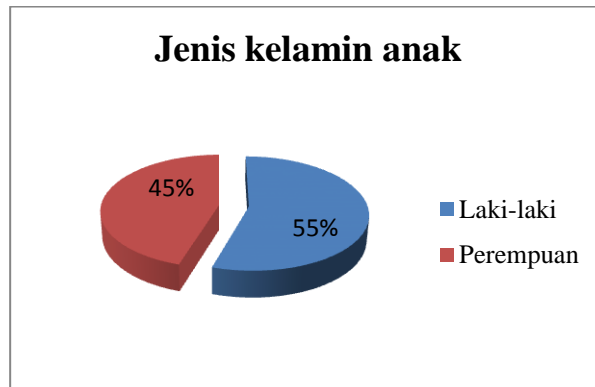
Karakteristik yang ketiga yaitu jenis kelamin anak dari responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Jenis kelamin anak

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28	55%
2.	Perempuan	23	45%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 51 responden, anak yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 anak dan perempuan berjumlah 23 anak. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada gambar halaman berikut:



Gambar 3.3 Jenis kelamin anak

Hal ini dapat disimpulkan bahwa di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka terdapat orang tua muda yang mempunyai anak usia dini dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki, maka menunjukkan data tersebut berada pada kategori cukup bahkan tinggi.

Dari data tersebut mayoritas usia orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka berusia 25-37. Anak usia dini di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka mayoritas berada pada usia 6 tahun dan mayoritas anak usia dini tersebut berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka terdapat orang tua muda yang mempunyai anak usia dini dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki, maka menunjukkan data tersebut berada pada kategori cukup bahkan tinggi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat meminimalisir kekeliruan dan menghindari terjadinya kesalahan antara pembaca dengan penulis mengenai pengertian dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Makanan Tradisional Sunda Pada Anak Usia Dini” sehingga definisi operasionalnya dapat dirumuskan:

- 1) Peran orang tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orang tua terhadap anaknya terutama dalam memperkenalkan dan membiasakan anak untuk makan makanan tradisional Sunda. Sebelum mengenalkannya pada anak, orang tua harus mempunyai terlebih dahulu pengetahuan tentang makanan tradisional Sunda. Beberapa yang dapat dilakukan sebagai upaya orang tua dalam mengenalkan makanan tradisional Sunda yaitu mengajak anak memasak untuk hidangan makanan sehari-hari, mengajak anak ke pasar tradisional untuk berbelanja, atau mengajak anak berwisata kuliner.

2) Makanan tradisional Sunda

Makanan tradisional Sunda yang dimaksud pada penelitian ini adalah makanan tradisional Suku Sunda yang menjadi makanan sehari-hari baik dalam bentuk makanan pokok, lauk pauk, sayur, maupun jajanan atau cemilan seperti *nasi liwet*, *bakakak hayam*, *lotek*, *sorabi*, yang biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Makanan khas Sunda harus dilestarikan keberadaannya dengan cara mengenalkannya kepada generasi penerus bangsa yaitu anak usia dini.

3) Anak usia dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun yang berada di wilayah Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Maidiana, 2021). Instrumen ini sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden, dengan tujuan supaya dapat memudahkan dalam mengumpulkan data yang akan diperoleh. Jenis instrumen yang digunakan berupa non tes seperti angket (*questionnaire*), dan daftar cocok (*checklist*) untuk mengukur sikap. Menurut Sugiyono (2019) validitas instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap, cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*) dengan melalui pendapat para ahli (*judgment experts*). Orang tua dapat mengungkapkan pengetahuannya

mengenai makanan tradisional Sunda pada angket yang telah disiapkan. Jawaban dari responden mengenai pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi data berupa jawaban singkat berisi daftar ceklis yang sudah diisi oleh responden. Untuk mengetahui cara orang tua dalam mengenalkan makanan tradisional Sunda juga masih menggunakan angket tertutup berbentuk ceklis. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui aspek makanan tradisional Sunda yang dikenalkan orang tua kepada anak usia dini dapat menggunakan angket tertutup berbentuk *checklist*. Selain itu dicari tahu juga informasi mengenai makanan tradisional Sunda yang disukai dan tidak disukai oleh anak usia dini melalui orang tua.

Cara pengukuran datanya menggunakan Skala Likert dan Guttman. Menurut Pranatawijaya., dkk (2019) skala Likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu fenomena atau peristiwa sosial di masyarakat. Skala Guttman dilakukan karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan kepada responden dengan interval “setuju” atau “tidak setuju” (Sugiyono, 2019). Skala Likert dan skala Guttman digunakan untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengenalkan makanan tradisional Sunda kepada anak usia dini.

Penyusunan instrumen diambil berdasarkan variabel yang telah ditentukan untuk digunakan pada penelitian, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam definisi operasional maka pembuatan instrumen mengacu pada kajian teori yang diambil dari berbagai sumber yang didapatkan. Pada pelaksanaannya responden diminta untuk melengkapi angket dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan yang diketahuinya. Instrumen yang digunakan yaitu angket berupa kuesioner tertutup sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka angket yang disajikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan hanya memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai jawaban responden. Hal ini akan mempermudah responden memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan. Selain itu digunakan juga kuesioner terbuka untuk memperjelas alasan dari beberapa jawaban responden. Terdapat 104 macam jumlah isian untuk responden mengenai makanan tradisional Sunda mulai dari makanan pokok, lauk pauk, sayur, jajanan,

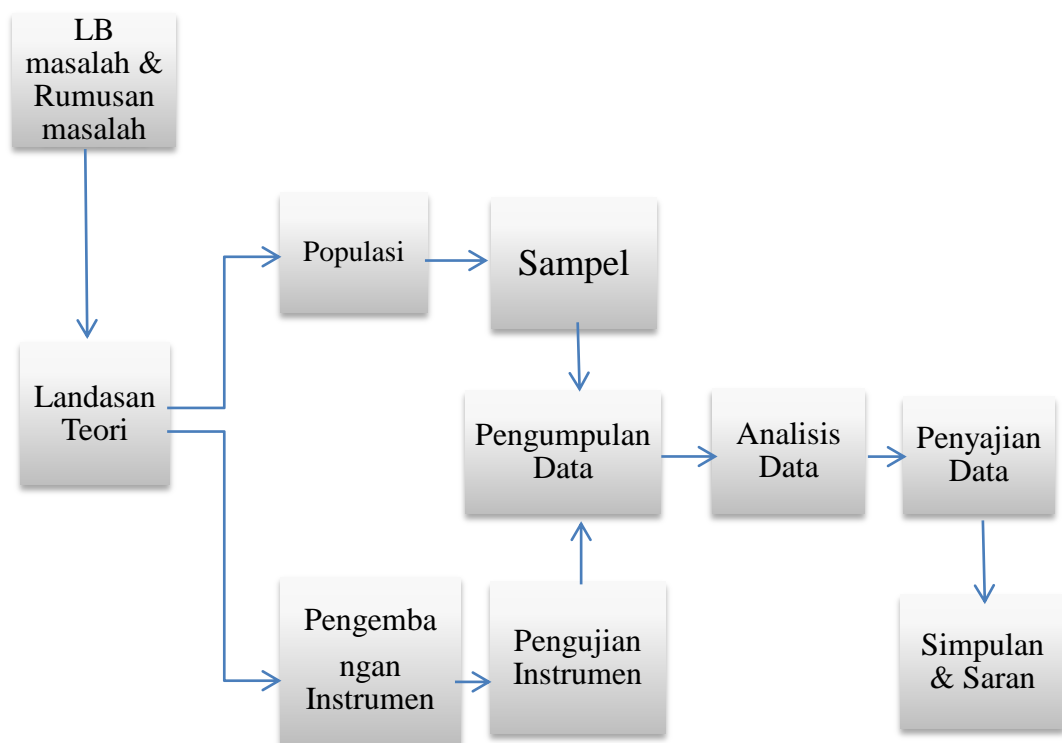
dan makanan tradisional Sunda yang disukai dan tidak disukai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator	Rincian	Jumlah Pertanyaan	Bentuk Instrumen
1.	Pengetahuan orang tua tentang makanan tradisional Sunda	Makanan tradisional Sunda yang diketahui dan pernah disajikan dengan memasak, terdiri dari: 1) Makanan pokok = 7 2) Lauk pauk = 6 3) Sayur = 4 4) Jajanan = 13	30	Ceklis
2.	Cara orang tua mengenalkan makanan tradisional Sunda kepada anak usia dini	1) Menghidangkan dalam hidangan sehari-hari 2) Mengajak ke dapur 3) Mengajak ke pasar tradisional 4) Berwisata kuliner 5) Bercerita 6) Bermain 7) Bernyanyi 8) Media cetak (Koran, buku, foto brosur) 9) Media elektronik (televisi, internet)	9	Skala Guttman: SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang) TP (tidak pernah)
3.	Aspek makanan tradisional Sunda yang dikenalkan kepada anak	Aspek yang dikenalkan berupa nama dan bentuk, bahan, dan karakteristik, terdiri dari : 1) Makanan pokok = 7 2) Lauk pauk = 6 3) Sayur = 4 4) Jajanan = 13 Manfaat dari mengenalkan aspek makanan tradisional Sunda = 3	33	Ceklis dan kuesioner isian
4.	Makanan tradisional Sunda yang disukai dan tidak disukai oleh anak usia dini	Terdiri dari: 1) Makanan pokok = 7 2) Lauk pauk = 6 3) Sayur = 4 4) Jajanan = 13 Alasan makanan tradisional Sunda yang disukai dan tidak disukai = 2	32	Ceklis
Total Pertanyaan			104	

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan permasalahan sebagai teoritis dan diakhiri dengan ukuran empiris dan analisis data. Prosedur penelitian menggunakan proses penelitian survei yang berupa langkah-langkah sistematis dan logis yang dilaksanakan pada penelitian survei (Sugiyono, 2019). Setiap penelitian berangkat dari suatu masalah yang jelas dan ditunjukkan dengan data yang valid. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah seperti pada gambar di halaman berikut:



Gambar 3.4 Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif Survei

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang akan digunakan dengan mengumpulkan data yang diinginkan (Khatimah. & Wibawa. 2017). Data adalah segala informasi mengenai sesuatu yang berkaitan dengan dengan tujuan penelitian (Rahmadi, 2011). Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan berbagai cara seperti kuesioner, wawancara dan dokumentasi sebagai data pokok yang akan diteliti. Jenis data yang yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data primer akan diperoleh sebagai data asli dari responden dengan melalui wawancara atau kuesioner, sedangkan data sekunder yang diperoleh berupa dari hasil dokumen untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian. Data yang didapat berupa daftar nama anak usia 4-6 tahun dalam dokumen yang dimiliki Posyandu di Desa Payung.

Kuesioner merupakan angket untuk alat pengumpulan data dalam *assessment* non tes yang berupa rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden (Komalasari, dkk. 2011). Ada beberapa jenis angket yang digunakan dalam penelitian, yaitu angket tertutup berupa daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden bisa langsung memilih jawabannya yang sesuai dengan pendapat atau persepsinya, dan angket terbuka yang memberikan kesempatan supaya responden dapat memberikan jawaban dengan isian sesuai kehendak dan keadaannya.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data supaya lebih mudah untuk dibaca dan dipahami (Rahmadi, 2011). Terdapat dua macam teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Proses analisis data dilakukan secara sistematis terhadap data yang sudah didapatkan. Penyajian data statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, diagram, perhitungan mean, median, dan modus. Mean dapat dikatakan juga sebagai rata-rata nilai hitung. Modus adalah data yang paling sering muncul. Median adalah ukuran pemusatan data yang dibagi menjadi dua sama banyak (Hidayati, 2019).

Persentase pengelompokan jawaban dari responden disesuaikan dengan seberapa banyaknya responden, lalu instrumen yang telah di skor dipersentasekan dan dikategorikan dengan mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan & Akdon (2015) dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Pengelompokan Jawaban Responden

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

